EFEKTIVITAS TEKNIK EXTINCTION TERHADAP PERILAKU MISBEHAVIOR PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL

Putri Ananda[1], Safaruddin[2], Rahmahtrisilvia[3], Arisul Mahdi[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]putriananda262000@gmail.com, [2] safaruddin0366@fip.unp.ac.id ,
[3]rahmahtrisilvia@fip.unp.ac.id, [4]arisulmahdi@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the emergence of disruptive behavior in children with intellectual disabilities, particularly the habit of leaving their seats during classroom learning activities, which interferes with the teaching and learning process. The purpose of this research was to determine the effectiveness of the extinction technique in reducing such behavior. This study employed an experimental method using a Single Subject Research (SSR) approach with an A-B-A design. The participant in this research was a third-grade student with intellectual disabilities at SLB Negeri 1 Padang. Data were collected through observation by recording the duration of disruptive behavior within specific time intervals and were analyzed visually using graphical displays. The findings revealed that during the first baseline phase (A1), the duration of disruptive behavior remained relatively high. In the intervention phase (B), the duration of the behavior decreased, although the changes were not entirely consistent. Furthermore, in the second baseline phase (A2), the results still indicated unstable data patterns. Based on the overall analysis, it can be concluded that the extinction technique did not demonstrate significant effectiveness in reducing disruptive behavior in the research subject. Therefore, alternative intervention strategies that are more suitable for the characteristics of children with intellectual disabilities are recommended.

Keywords : *Intellectual Disability, Extinction, Misbehavior, SSR*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perilaku mengganggu berupa *misbehavior* pada anak dengan disabilitas intelektual, khususnya perilaku meninggalkan tempat duduk saat proses pembelajaran berlangsung sehingga menghambat proses pembelajaran di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas teknik *extinction* untuk mengurangi perilaku tersebut. Metode yang digunakan yaitu eksperimen menggunakan pendekatan *single subject research* (SSR) menggunakan desain A-B-A. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak dengan disabilitas intelektual kelas III di SLB Negeri 1 Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan pencatatan durasi perilaku dalam interval waktu tertentu, kemudian dianalisis dengan analisis visual berbentuk grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi *baseline* pertama (A1), durasi perilaku *misbehavior* masih tergolong tinggi. Pada fase intervensi (B), terjadi penurunan durasi perilaku, meskipun belum berlangsung secara konsisten. Sementara itu, pada kondisi *baseline* kedua (A2), data yang diperoleh masih menunjukkan hasil yang belum stabil. Berdasarkan keseluruhan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa teknik *extinction* belum menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengurangi perilaku mengganggu pada subjek penelitian. Oleh sebab itu, diperlukan strategi intervensi lain yang lebih sesuai dengan karakteristik anak dengan disabilitas intelektual.

Kata Kunci : *Disabilitas Intelektual, Extinction, Misbehavior, SSR*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk bagi anak dengan kebutuhan khusus yang menunjukkan karakteristik perkembangan berbeda dari anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang mempunyai perbedaan karakteristik dalam aspek fisik, mental, emosional, maupun sosial dibandingkan dengan anak lain seusianya (Kasiyati, 2019). Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan disabilitas intelektual. Menurut (Harnin & Damri, 2022), anak dengan disabilitas intelektual merupakan anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata serta mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Anak disabilitas intelektual umumnya juga mengalami kesulitan dalam perilaku adaptif (*Adaptive Behavior*) atau kemampuan menyesuaikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Kasiyati & Grahitakusumastuti, 2019) Kemampuan akademik anak dengan disabilitas intelektual umumnya terbatas, sehingga mereka cendrung lebih banyak belajar melalui proses meniru dibandingkan memahami konsep yang disampaikan secara mendalam. Anak dengan disabilitas intelektual merupakan kondisi perkembangan yang ditandai adanya keterbatasan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, fungsi intelektual, maupun pemecahan masalah. Kondisi tersebut dapat dilihat dari beberapa karakteristik, seperti proses belajar yang lambat, pola belajar yang kurang konsisten, kesulitan beradaptasi, serta hambatan dalam memahami konsep-konsep abstrak (Lubis et al., 2023). Anak dengan disabilitas intelektual sedang masih memiliki kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan melalui Pendidikan dan pelatihan yang sesuai (Desriyani et al., 2019).

Dalam kehidupan sehari-hari, anak dengan disabilitas intelektual sedang memerlukan pengawasan secara berkelanjutan agar dapat mempertahankan kebiasaan-kebiasaan yang telah dipelajari, sehingga mereka mampu mengingat dan melakukan kembali aktivitas yang sering dikerjakan (Atmaja, 2018). Dalam konteks pembelajaran anak disabilitas intelektual seringkali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai atau dikenal dengan istilah *disruptive behavior* atau perilaku mengganggu. Menurut(Christian & Hidayat, 2020) perilaku mengganggu pada anak merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang di dalam kelas sehingga menghambat berlangsung proses pembelajaran. Perilaku mengganggu pada anak disabilitas intelektual tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri anak maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu penyebab yang cukup dominan adalah adanya penguatan (*reinforcement*) yang secara tidak langsung diberikan oleh lingkungan, seperti perhatian dari guru ketika anak berperilaku tidak sesuai. Perhatian yang diberikan guru terhadap perilaku negatif dapat memperkuat kecendrungan anak untuk mengulangi perilaku tersebut.

Perilaku mengganggu di kelas dapat diartikan sebagai perilaku yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung dan menimbulkan gangguan bagi guru maupun anak lainnya. Bentuk perilaku mengganggu tersebut meliputi *misbehavior* (perilaku tidak baik) dan *misconduct* (perilaku menyimpang). *Misbehavior* merupakan perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan situasi tertentu sehingga dapat menhambat proses kegiatan belajar mengajar serta merugikan diri sendiri maupun anak lain. Perilaku *misbehavior* terdiri atas beberapa jenis, *seperti aggression, immorality, defiance of authority, clowning around, dan class disruptions. Clas disruptions* atau gangguan di kelas merujuk pada tindakan seperti berbicara terlalu keras, berjalan-jalan di dalam

kelas, meninggalkan tempat duduk, serta berulang kali meminta izin keluar kelas yang dapat mengganggu jalnnya proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi intervensi yang tepat, salah satunya melalui pendekatan modifikasi perilaku. Teknik *extinction* adalah salah satu metode dalam pendekatan behavioristik yang diterapkan melalui cara menghentikan penguatan terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Ketika suatu perilaku tidak lagi mendapatkan konsekuensi yang menguatkan, maka frekuensi perilaku tersebut akan menurun secara bertahap (Lubis et al., 2023). Teknik ini telah banyak diterapkan dalam berbagai penelitian dan terbukti efektif dalam mengurangi perilaku bermasalah pada anak, termasuk perilaku agresif dan hiperaktif (Farihah & Aflahani, 2021). Perilaku akan mengalami penurunan lebih cepat selama proses kepunahan apabila sebelumnya diperkuat secara terus-menerus dan tidak lagi memperoleh penguatan selama pelaksanaan kepunahan tersebut (mirnawati, 2020). Dengan tidak lagi memperoleh penguatan, perilaku tersebut secara bertahap akan berkurang dan hingga akhirnya menghilang (Pratiwi & Setiyowati, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukandi SLB Negeri 1 Padang, ditemukan seorang anak dengan disabilitas intelektual sedang yang menunjukkan perilaku misbehavior berupa sering meninggalkan tempat duduk saat proses pembelajaran berlangsung. Perilaku ini terjadi secara berulang dan berdampak pada terganggunya proses belajar mengajar di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan intervensi yang sistematis dan konsisten untuk membantu anak mengurangi perilaku tersebut. Hal ini pun diperkuat oleh (Nuramini & Maula, 2026) yang menyatakan bahwa perilaku misbehavior merupakan tindakan yang tidak sesuai atau tidak diterima di lingkungan sekolah, sering kali disebut sebagai perilaku mengganggu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas teknik *extinction* dalam menurunkan perilaku misbehavior pada anak dengan disabilitas intelektual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu Pendidikan luar biasa serta secara praktis menjadi alternatif strategi bagi guru dalam menangani perilaku anak dikelas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam menangani perilaku misbehavior, karen penanganan yang cepat dan tepat secara berkelanjutan akan memberikan dampak yang lebig baik bagi perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan desain *single subject research* (A-B-A). rancangan A-B-A merupakan salah satu bagian dari *reversal design* di mana kesimpulan dari penelitian yang nantinya telah dilaksanakan dibuat berdasarkan efek yang timbul setelah intervensi atau perlakuan yang diberikan. Melalui desain ini respon target secara khusus diukur berulang-ulang dengan 3 fase yakni fase pertama kondisi baseline, selanjutnya diberikan perlakuan atau intervensi, dan terakhir kembali kondisi awal atau tidak diberikannya perlakuan (Marlina, 2021) . Pada penelitian ini, fase A1 merupakan kondisi perilaku misbehavior sebelum anak memperoleh intervensi. Fase B yakni perilaku misbehavior anak dengan disabilitas intelektual sedang diberikan perlakuan melalui prosedur *extinction*, dimana kondisi ini subjek diberikan perlakuan atau intervensi. Sementara itu, fase A2 melihat perilaku *misbehavior* anak dengan disabilitas intelektual sedangkan tidak diberikan perlakuan atau intervensi yang bertujuan untuk

menilai ada atau tidaknya pengaruh perlakuan teknik extinction untuk mengurangi perilaku meninggalkna tempat duduk.

Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, prosedur penelitiannya yaitu fase baseline (A1), adalah kondisi awal anak sebelum diberikannya perlakuan atau intervensi. Pada fase baseline ini untuk melihat perilaku mengganggu anak disabilitas intelektual sedang yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Baseline (A1) dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebelum pemberian perlakuan dengan menggunakan teknik *extinction*. Intervensi (B), pada fase ini dimana pemberian intervensi kepada anak. Intervensi yang diberikan agar perilaku misbehavior ini turun pada anak disabilitas intelektual dengan menggunakan teknik *extinction*. Fase baseline (A1), merupakan fase dimana dilakukannya pengulangan seperti tahap baseline (A1) yaitu melihat kondisi anak tanpa adanya pemberian perlakuan atau intervensi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku anak selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data pada tahap baseline 1 dan selama pemberian Tindakan terkait perilaku *misbehavior*. Observasi dilakukan dengan mengamati frekuensi munculnya perilaku dalam jangka waktu tertentu serta durasi kemunculan perilaku *misbehavior* pada anak. Instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa lembar observasi dan prosedur pencacatan data kegiatan. Selanjutnya, data dicatat secara langsung menggunakan perhitungan durasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

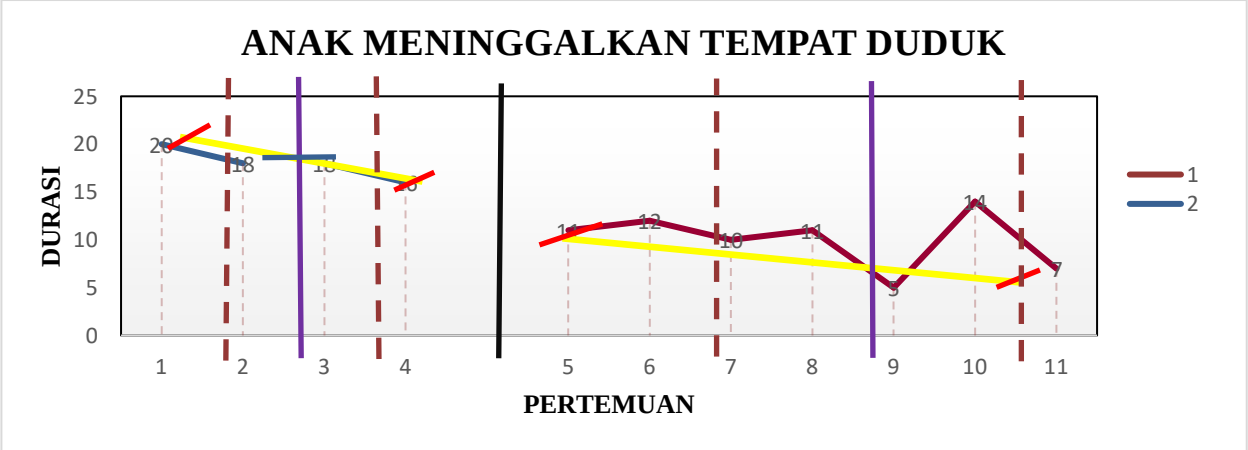
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas teknik *extinction* dalam menurunkan perilaku mengganggu berupa *misbehavior* meninggalkan tempat duduk pada anak dengan disabilitas intelektual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Singgle Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A yang terdiri atas tiga tahap, yaitu baseline awal (A1), intervensi (B), dan baseline akhir (A2).

Pada fase baseline awal (A1), pengamatan dilakukan sebanyak 4 sesi tanpa pemberian intervensi. Hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku meninggalkan tempat duduk masih tergolong tinggi dan cendrung stabil. Total durasi perilaku pada setiap sesi berturut-turut adalah 20 menit, 18 menit, 18 menit, dan 16 menit. Total durasi yang di peroleh bahwa cendrung jejak data pada kondisi ini yaitu menurun, dimana dapat dikatakan jika total durasi yang di peroleh semakin menurun maka perilaku yang pada subjek semakin menghilang. Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku mengganggu sudah menjadi kebiasaan yang muncul secara konsisten selama proses pembelajaran. Stabilitas data pada fase ini menandakan bahwa perilaku target layak untuk diberikan intervensi.

Tabel 1. Durasi Perilaku Misbehavior pada Setiap Kondisi

Kondisi	Sesi	Durasi
Baseline (A1)	1	20
	2	18
	3	18

	4	16
	5	11
Intervensi	6	12
	7	10
	8	11
	9	5
	10	14
	11	7
	--	(tidak optimal)
Baseline (A2)		



Gambar 1. Estimasi kecendrungan Arah

Berdasarkan hasil analisis visual grafik antar kondisi, terlihat adanya perbedaan yang cukup jelas antara fase baseline (A1) dan fase intervensi (B). pada fase baseline, durasi perilaku cenderung tinggi dan stabil, sedangkan pada fase intervensi terjadi penurunan perilaku meskipun belum berlangsung secara konsisten. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik extinction belum memberikan efektivitas yang signifikan dalam mengurangi perilaku mengganggu misbehavior secara konsisten pada subjek penelitian. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti kurang konsistennya penerapan teknik, karakteristik subjek penelitian, serta keterbatasan selama proses pelaksanaan penelitian.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan teknik extinction dalam upaya mengurangi perilaku misbehavior berupa meninggalkan tempat duduk pada anak disabilitas intelektual belum memberikan hasil yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan

metode single subject research (SSR) desain A-B-A, terlihat pada kondisi baseline (A1) perilaku mengganggu masih cukup tinggi dengan durasi yang relatif stabil. Setelah diberikan intervensi (B), memang terdapat penurunan durasi perilaku pada beberapa sesi, namun penurunan tersebut tidak konsisten dan belum menunjukkan perubahan signifikan yang menetap. Selain itu, pada kondisi baseline kedua (A2), penelitian tidak dapat berjalan optimal karena subjek menunjukkan penolakan terhadap instruksi, sehingga data lanjutan tidak dapat diperoleh secara maksimal. Hal ini menjadi salah satu faktor keterbatasan yang memengaruhi hasil penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik extinction saja belum cukup efektif untuk mengurangi perilaku mengganggu pada anak disabilitas intelektual dalam konteks penelitian ini. Faktor konsistensi penerapan, karakteristik individu anak, serta kondisi lingkungan belajar sangat memengaruhi keberhasilan intervensi. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa diperlukan kombinasi teknik lain, seperti reinforcement positif atau strategi modifikasi perilaku yang lebih variatif, agar hasil intervensi menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, guru dan praktisi pendidikan disarankan untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih komprehensif dan individual dalam menangani perilaku misbehavior pada anak disabilitas intelektual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puja puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunianya yng tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dan motivasi selama penulisan artikel, terutama dosen pembimbing, pihak sekolah, serta subjek penelitian yang telah berpartisipasi. Penulis turut menyampaikan terimakasih kepada keluarga, dan orang-orang disekeliling penulis karena motivasi yang diberikan sehingga artikel ini terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, J. R. (2018). Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.

Christian, S., & Hidayat, D. (2020). Peran Guru Dalam Menangani Perilaku Mengganggu (Disruptive Behavior) Siswa Pada Proses Pembelajaran di Kelas [The Role of Teachers in Handling Disruptive Behavior Students in The Classroom Learning Process]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, *2*(3), 45. https://doi.org/10.19166/dil.v2i3.2374

Desriyani, Y., Nurhidayah, I., & Adistie, F. (2019). Burden of Parents in Children with Disability at Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi. NurseLine Journal, 4(1), 21.

Farihah, I. U., & Aflahani, A. P. E. (2021). Extinction pada perilaku membanting pintu & melempar barang saat marah pada Aanak. *Jurnal Lentera Anak*, *2*(2), 43–60. https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/3106

Harnin, I. S., & Damri, D. (2022). Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Kategori C (Tunagrahita). *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1782–1791.

Kasiyati, & Grahitakusumastuti. (2019). *perspektif pendidikan anak tunagrahita*. SUKABUMI press.

Kasiyati, K. (2019). Meningkatkan Bina Diri bagi Anak Down Syndrom Melalui Model Explicit Instruction di kelas I/C. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, 7*(2), 43–48.

Lubis, R., Syafitri, N., Maylinda, R. N., Alyani, N. N., Anda, R., Zulfiyanti, N., & Surbakti, O. Z. (2023). Pendekatan Behavioristik untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1626–1638. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4161

Marlina. (2021). *single subject research*. PT Raja Grafindo Persada.

mirnawati. (2020). *modifikasi perilaku anak berkebutuhan khusus melalui teknik reinforcement,extinction,punishment,shaping,prompting,token ekonomi,dan manajemen diri*. CV Oase Pustaka Palur Wetan Mojolaban Sukoharjo.

Nuramini, A., & Maula, I. (2026). *Mereduksi Perilaku Misbehave Siswa Melalui Sosialisasi Manajemen Kelas Ramah Anak Di Ponpers Mutiara Qur ' an Boarding School Bengkalis*. *3*(2), 67–75.

Pratiwi, A. S., & Setiyowati, A. J. (2024). Penggunaan Extinction untuk mengurangi perilaku phubbing siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, *9*(2), 2024.

Purwanta, E. (2014). Pengembangan model modifikasi perilaku terintegrasi program pembelajaran untuk anak dengan masalah perilaku. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *33*(2).

Utari, D. P., & Marlina. (2018). *Mengurangi Perilaku Hiperaktif pada Anak Tunagrahita Ringan Melalui Teknik Extinction. Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus (JUPPEKhu), 6(1), 7–13. ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu*

Wicaksono, T. H. (2013). *Perilaku Mengganggu di Kelas | Taufiq Hendra Wicaksono. Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling, 8(12)*